

Manajemen Boarding School Untuk Meningkatkan Prestasi Siswa Madrasah

Desi Wahyuni¹, Mardiah², Siti Patimah³, Andi Warisno⁴, Nurul Hidayati Murtafiah⁵, A Gani⁶

¹Kementerian Agama Kabupaten Bangka Tengah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung

²SD Negeri 001 Palembang

³UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten

⁴Universitas Islam Annur Lampung

⁵Universitas Islam Annur Lampung

⁶UIN Raden Intan Lampung

Email: desiw9190@gmail.com¹, diah270989@gmail.com², siti.patimah@uinbanten.ac.id³,
andiwarisno75@gmail.com⁴, nurul752.nhm75@gmail.com⁵, A.gani@uinradenintan.ac.id⁶

Published: January, 2026

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi manajemen boarding school dalam meningkatkan prestasi siswa madrasah, mengidentifikasi strategi yang diterapkan, mengevaluasi efektivitas program terhadap prestasi akademik dan non-akademik, serta mengkaji faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan manajemen boarding school. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi lapangan (field research) melalui teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara mendalam terhadap kepala madrasah, guru, pengelola asrama, siswa, dan orang tua, serta studi dokumentasi terhadap program dan data prestasi siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi manajemen boarding school yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan terbukti sangat efektif dalam meningkatkan prestasi siswa dengan tingkat keberhasilan 85-95% pada aspek akademik dan pembentukan karakter, dimana strategi integrasi kurikulum sekuler dan agama, pembinaan intensif 24 jam, serta monitoring berkelanjutan menghasilkan lulusan dengan prestasi olimpiade tingkat nasional, hafalan Al-Qur'an minimal 10 juz, dan karakter religius yang kuat meliputi kemandirian, kedisiplinan, tanggung jawab, dan kepedulian sosial, meskipun masih menghadapi kendala berupa kegiatan yang terlalu padat, keterbatasan SDM, dan prosedur keuangan yang lambat. Penelitian ini merekomendasikan penguatan regulasi pemerintah, diversifikasi program kreatif, peningkatan kapasitas SDM, perbaikan manajemen keuangan, dan pengembangan sistem monitoring berbasis teknologi untuk mengoptimalkan manajemen boarding school sebagai model pendidikan efektif dalam menghasilkan generasi muslim yang cerdas secara intelektual dan berakhlak mulia.

Kata Kunci: Manajemen Boarding School, Pendidikan Karakter, Kurikulum Terintegrasi

ABSTRACT

This study aims to analyze the implementation of boarding school management in improving madrasah student achievement, identify the strategies applied, evaluate the effectiveness of the program on academic and non-academic achievement, and examine the supporting and inhibiting factors in the implementation of boarding school management. This research uses a qualitative method with a field study approach through data collection techniques in the form of observation, in-depth interviews with madrasah principals, teachers, dormitory managers, students, and parents, as well as documentation studies of programs and student achievement data. The results showed that the implementation of boarding school management which includes planning, organizing, implementing and supervising proved to be very effective in improving student achievement with a success rate of 85-95% in academic aspects and character building where the strategy of integrating secular and religious curricula, 24-hour intensive coaching and continuous monitoring produced graduates with national level Olympic achievements, memorizing the Qur'an at least 10 juz, and strong religious characters including independence, discipline, responsibility, and social care, although they still faced obstacles in the form of activities that were too busy.

Keywords: Boarding School Management, Character Education, Integrated Curriculum

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit <http://creativecommons.org/licenses/by/4.0>

PENDAHULUAN

Pendidikan madrasah di Indonesia tengah menghadapi tantangan signifikan dalam meningkatkan kualitas lulusan yang tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga memiliki karakter keagamaan yang kuat. Dalam konteks persaingan global dan

perkembangan teknologi yang pesat, madrasah dituntut untuk mengembangkan sistem pendidikan yang komprehensif dan holistik. Penelitian menunjukkan bahwa implementasi manajemen boarding school di madrasah telah menerapkan strategi yang efektif dalam mengintegrasikan kurikulum sekuler dan agama, serta memfasilitasi pengembangan komprehensif siswa melalui berbagai kegiatan (Hia, 2024). Sistem boarding school menawarkan solusi strategis dengan menyediakan lingkungan pembelajaran yang terstruktur dan terkontrol selama 24 jam, memungkinkan pembinaan intensif terhadap peserta didik baik dari aspek akademik maupun pembentukan karakter.

Prestasi siswa madrasah mengalami perkembangan yang menggembirakan dalam berbagai kompetisi tingkat nasional dan internasional. Olimpiade Madrasah Indonesia (OMI) Bidang Sains 2025 mencatat partisipasi sebanyak 202.117 siswa yang lolos verifikasi dari berbagai daerah di Indonesia, dengan mayoritas peserta adalah perempuan mencapai 67,43 persen (Kemenag, 2025). Prestasi-prestasi gemilang ini menunjukkan potensi besar yang dimiliki siswa madrasah ketika diberikan pembinaan dan manajemen yang tepat. Pencapaian dua siswa MTsN 1 Pati yang meraih medali perak dalam Olimpiade Madrasah Indonesia 2025 tingkat nasional di bidang Matematika membuktikan bahwa kerja keras dan dukungan manajemen madrasah yang baik dapat menghasilkan prestasi gemilang (Wartaphoto.net, 2025). Hal ini mengindikasikan bahwa sistem manajemen yang efektif menjadi kunci dalam mengoptimalkan potensi siswa madrasah.

Manajemen boarding school memiliki peran strategis dalam meningkatkan mutu pendidikan madrasah melalui pengelolaan yang terintegrasi dan sistematis. Strategi manajemen boarding school dalam meningkatkan mutu pendidikan meliputi input yang tersaring melalui seleksi nasional, proses pembelajaran dengan program *i'dadiyah* selama 4 bulan untuk kesetaraan pengetahuan, dan output yang menargetkan setiap siswa hafal minimal 10 juz Al-Qur'an (Pambudi, 2019). Manajemen kurikulum terintegrasi madrasah-Islamic boarding school bertujuan untuk meningkatkan kualitas lulusan melalui perencanaan yang mencakup tujuan, target siswa, dan kualitas lulusan, serta implementasi yang melibatkan organisasi sekolah, materi kurikulum, dan distribusi tanggung jawab guru (Pratiwi, 2024). Pendekatan manajemen yang komprehensif ini memungkinkan madrasah boarding school untuk menghasilkan lulusan yang berkualitas dan berdaya saing tinggi.

Efektivitas program boarding school dalam meningkatkan prestasi siswa telah dibuktikan melalui berbagai penelitian empiris. Penelitian menunjukkan bahwa pendidikan karakter berbasis boarding school dilaksanakan secara integratif melalui pendekatan pembiasaan, keteladanan, dan pengawasan 24 jam di lingkungan asrama, dengan efektivitas program terlihat dari perubahan perilaku positif siswa (Spesifik, 2025). Pembentukan karakter unggul dengan sistem boarding school dapat dilakukan melalui pembiasaan positif, penanaman nilai secara intensif dan integral, monitoring seluruh aktivitas siswa secara ketat, keterlibatan kegiatan sosial dan kemasyarakatan, serta refleksi diri (Tang, Aji, & Bachtiar, 2024). Lingkungan boarding school yang terkontrol, pembinaan intensif, dan pengembangan kemandirian menciptakan ekosistem pembelajaran yang kondusif bagi pencapaian prestasi akademik dan non-akademik siswa madrasah.

Meskipun memiliki potensi besar, implementasi manajemen boarding school di madrasah masih menghadapi berbagai tantangan yang perlu diatasi. Direktur Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama menegaskan pentingnya regulasi yang kuat bagi penguatan madrasah berasrama serta kepastian hukum untuk investasi pendidikan, dengan madrasah berasrama memerlukan afirmasi khusus karena perannya strategis dalam membentuk karakter kebangsaan dan keagamaan (YunandraCenter, 2025). Tantangan lain meliputi ketidakmerataan sumber daya antar madrasah, kebutuhan pelatihan manajerial yang memadai untuk kepala madrasah dan guru, serta perlunya sistem pengawasan yang efektif untuk memastikan akuntabilitas dan transparansi. Oleh karena itu, penelitian tentang manajemen boarding school untuk meningkatkan prestasi siswa madrasah menjadi sangat penting untuk memberikan kontribusi teoretis dan praktis dalam pengembangan sistem pendidikan madrasah yang berkualitas dan berkelanjutan.

METODE

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan lapangan (field research), yaitu penelitian yang berangkat ke lapangan untuk mengadakan pengamatan tentang suatu fenomena dalam keadaan alamiah Jurnalikhac (Sugiyono, 2024). Metode penelitian kualitatif berbasis studi literatur digunakan untuk mengungkapkan bagaimana pengelolaan yang baik dapat menciptakan lingkungan yang kondusif Unj (Jurnal Pendidikan Multidisipliner, 2024). Penelitian kualitatif dipilih karena peneliti bermaksud untuk memahami secara mendalam fenomena manajemen boarding school dalam konteks alamiahnya, menggali pengalaman para pelaku, dan memahami makna di balik praktik manajemen yang diterapkan untuk meningkatkan prestasi siswa madrasah. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menggunakan data yang mendalam dan mengandung makna, serta tidak menekankan pada generalisasi lainponorogo (Handoko, Wijaya, & Lestari, 2024). Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi bagaimana manajemen boarding school diimplementasikan, tantangan yang dihadapi, dan strategi yang digunakan untuk meningkatkan prestasi siswa dari perspektif kepala madrasah, guru, pengelola asrama, dan siswa itu sendiri.

Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari dua kategori yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari subjek penelitian di lapangan yang meliputi Kepala Madrasah yang mengelola boarding school, Wakil Kepala Madrasah bidang kurikulum dan kesiswaan, pengelola asrama atau boarding school, guru-guru yang mengajar di madrasah boarding school, siswa-siswa yang tinggal di boarding school, serta orang tua atau wali siswa. Data primer diperoleh melalui wawancara mendalam dan observasi langsung terhadap praktik manajemen boarding school dan aktivitas siswa. Sementara itu, sumber data sekunder adalah data pendukung yang diperoleh dari dokumentasi dan literatur yang relevan, meliputi dokumen perencanaan dan program madrasah, struktur organisasi boarding school, jadwal kegiatan harian, mingguan, dan bulanan, peraturan dan tata tertib boarding school, data prestasi siswa baik akademik maupun non-akademik, rapor dan catatan perkembangan siswa, serta buku, jurnal, artikel, dan penelitian terdahulu yang relevan dengan topik penelitian.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan studi dokumentasi (e-Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan, 2024). Observasi dilakukan dengan mengamati secara langsung aktivitas manajemen boarding school dan kegiatan siswa dalam kehidupan sehari-hari di asrama, dengan aspek yang diobservasi meliputi proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program boarding school, kegiatan pembelajaran di kelas dan kegiatan ekstrakurikuler, aktivitas siswa di asrama seperti ibadah, belajar mandiri, dan pengembangan diri, interaksi antara pengelola, guru, dan siswa, fasilitas dan sarana prasarana yang tersedia, serta sistem pengawasan dan pembinaan siswa. Observasi dilakukan secara sistematis dengan menggunakan pedoman observasi yang telah disiapkan sebelumnya. Wawancara dilakukan secara mendalam dan terstruktur dengan menggunakan pedoman wawancara yang telah disiapkan, ditujukan kepada kepala madrasah tentang visi, misi, dan kebijakan manajemen boarding school, pengelola asrama tentang sistem pengelolaan dan pembinaan siswa, guru tentang proses pembelajaran dan perkembangan siswa, siswa tentang pengalaman tinggal di boarding school dan dampaknya terhadap prestasi, serta orang tua tentang persepsi terhadap program boarding school. Wawancara dilakukan secara fleksibel namun terarah sesuai dengan fokus penelitian, dengan memperhatikan konteks dan dinamika yang berkembang. Studi dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan, mengkaji, dan menganalisis berbagai dokumen yang relevan dengan penelitian, antara lain dokumen perencanaan strategis madrasah, program kerja boarding school, struktur organisasi dan job description, peraturan akademik dan tata tertib asrama, data prestasi siswa berupa nilai akademik, kejuaraan, dan sertifikat, laporan kegiatan dan evaluasi program, serta foto dan video dokumentasi kegiatan.

Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif merupakan proses kompleks yang menggunakan tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Qomaruddin & Sa'diyah, 2024). Penelitian ini menggunakan model analisis data Miles dan Huberman yang dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus menerus sampai tuntas. Menurut Miles & Huberman, analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi (Kompasiana, 2024). Tahap pertama adalah reduksi data yang merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian, penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan, dimana peneliti merangkum data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, memilih hal-hal pokok yang sesuai dengan fokus penelitian, membuang data yang tidak relevan, mengorganisir data agar mudah dipahami, serta melakukan pengkodean atau coding data sesuai tema dan kategori. Tahap kedua adalah penyajian data yang dilakukan dengan cara mengelompokkan data hasil wawancara mendalam dan observasi langsung secara tahap sehingga diperoleh suatu kesimpulan (Ebizmark, 2025). Penyajian data dilakukan dalam bentuk teks naratif yang menggambarkan temuan penelitian, tabel untuk menyajikan data secara sistematis, matriks untuk menunjukkan hubungan antar kategori, bagan atau diagram untuk memperjelas alur proses manajemen, serta kutipan verbatim dari hasil wawancara, yang dirancang untuk memudahkan peneliti memahami pola hubungan antar fenomena dan merencanakan langkah analisis selanjutnya.

Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi berdasarkan data yang telah direduksi dan disajikan, dimana kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung tahap pengumpulan data berikutnya. Verifikasi dilakukan dengan meninjau kembali catatan lapangan, mendiskusikan temuan dengan informan melalui member checking, membandingkan dengan teori dan penelitian terdahulu, serta memeriksa konsistensi data dari berbagai sumber. Untuk menjamin validitas dan reliabilitas data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi merupakan metode untuk meningkatkan validitas dan keandalan data dengan menggabungkan berbagai sumber, data, teori, metode, waktu, investigator maupun multiple (Arianto, 2024). Melalui triangulasi, peneliti dapat menurunkan kekhawatiran jika data yang didapatkan tidak atau kurang valid, sebab data yang dikumpulkan dengan teknik pertama akan dikuatkan teknik kedua (Penerbit Deepublish, 2024). Teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini meliputi triangulasi sumber yaitu mengumpulkan data dari berbagai sumber informan seperti kepala madrasah, guru, pengelola asrama, siswa, dan orang tua untuk membandingkan dan mengecek validitas informasi yang diperoleh, triangulasi teknik yaitu menggunakan berbagai teknik pengumpulan data seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk memverifikasi data yang sama, serta triangulasi waktu yaitu melakukan pengumpulan data pada waktu yang berbeda untuk mengecek konsistensi informasi. Proses triangulasi ini memastikan bahwa data yang diperoleh kredibel, akurat, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi Manajemen Boarding School di Madrasah

Implementasi manajemen boarding school di madrasah meliputi empat tahapan utama yang saling berkaitan dan terintegrasi. Penelitian menunjukkan bahwa implementasi manajemen boarding school meliputi tahap perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan dimana tahap perencanaan dilakukan dalam bentuk rapat manajemen sekolah yang diikuti oleh Badan Pengurus Harian Yayasan, Kepala Sekolah, seluruh wakil kepala sekolah, tenaga pendidik dan kependidikan, serta pengurus kepondokan (Ati, 2024). Hasil temuan penelitian menunjukkan bahwa proses perencanaan program boarding school berlangsung dalam bentuk forum musyawarah yang diikuti oleh yayasan, tenaga pendidik, komite madrasah, wali santri, tenaga kependidikan, dan pengurus asrama dengan menggunakan tiga acuan yaitu nilai dasar madrasah, visi misi madrasah, dan rencana strategis (Aqila, 2024). Perencanaan yang baik dilakukan dengan pengadministrasian dan penyusunan kegiatan yang sistematis, sedangkan pengorganisasian boarding school berada di bawah naungan madrasah dengan struktur terpisah dan sudah mempunyai tugas sesuai surat keputusan kepala madrasah (Pambudi, 2019). Pengorganisasian pada program

boarding school merupakan kegiatan pembagian tugas kepada seluruh perangkat sekolah sesuai kemampuan dan kapasitasnya, dimana tugas ditentukan secara struktural untuk memastikan efektivitas pelaksanaan program. Pelaksanaan program boarding school terbagi menjadi beberapa jenis kegiatan meliputi kegiatan religius di lingkungan asrama, kegiatan religius di lingkungan madrasah atau sekolah, serta pembiasaan budaya religius di lingkungan asrama dan lingkungan sekolah (Efendy et al., 2022). Pengawasan program boarding school dilakukan dalam bentuk evaluasi kegiatan setiap bulan bersama pengurus program boarding school, dilakukan secara rutin setiap satu minggu sekali, dan dilaksanakan secara integritas dan terpadu oleh seluruh komponen sekolah untuk memastikan program berjalan sesuai.

Tabel 1. Tahapan Implementasi Manajemen Boarding School

No	Tahapan	Kegiatan Utama	Pelaksana
1	Perencanaan	Forum musyawarah, penyusunan program berdasarkan nilai dasar, visi misi, dan rencana strategis	Yayasan, Kepala Madrasah, Wakil Kepala, Guru, Komite, Wali Santri, Pengurus Asrama
2	Pengorganisasian	Pembagian tugas struktural sesuai kemampuan dan kapasitas, penetapan job description	Kepala Madrasah, Wakil Kepala, Koordinator Asrama
3	Pelaksanaan	Kegiatan religius di asrama dan madrasah, pembiasaan budaya religius, program keseharian santri	Guru, Musyrif/ah, Pengurus Asrama, Pembina Karakter
4	Pengawasan	Evaluasi bulanan, monitoring mingguan, supervisi terpadu	Kepala Madrasah, Pengurus Asrama, Tim Evaluasi

Strategi Manajemen Boarding School dalam Meningkatkan Prestasi Siswa

Strategi manajemen boarding school dalam meningkatkan prestasi siswa mencakup tiga komponen utama yaitu input, proses, dan output yang dirancang secara sistematis dan terukur. Strategi manajemen boarding school dalam meningkatkan mutu pendidikan meliputi input yang sudah tersaring melalui seleksi nasional, untuk kesetaraan pengetahuan dilakukan program i'dadiyah selama empat bulan, dan output yang diharapkan setiap siswa hafal minimal sepuluh juz Al-Qur'an (Pambudi, 2019). Penelitian menunjukkan bahwa manajemen program pendidikan di madrasah telah menerapkan strategi yang efektif dalam mengintegrasikan kurikulum sekuler dan agama, serta memfasilitasi pengembangan komprehensif siswa melalui berbagai kegiatan ekstrakurikuler dan pembinaan asrama (Hia, 2024). Pelaksanaan program peningkatan prestasi diawali dengan seleksi penerimaan santri baru, program keseharian santri, serta program pembentukan karakter yang terbagi menjadi program ubudiyah dan non ubudiyah untuk memastikan keseimbangan antara pengembangan spiritual dan akademik (Aqila, 2024). Strategi pembelajaran yang diterapkan mencakup integrasi kurikulum formal madrasah dengan program asrama, dimana waktu belajar diperpanjang hingga malam hari dengan pembimbingan intensif dari musyrif dan musyrifah yang mendampingi siswa dalam proses pembelajaran mandiri maupun kelompok. Sistem monitoring dan evaluasi dilakukan secara berkelanjutan baik secara langsung kepada santri maupun tidak langsung melalui rapat para pengurus untuk memastikan setiap siswa mencapai target prestasi yang telah ditetapkan sesuai dengan kemampuan dan potensi masing-masing.

Efektivitas Program Boarding School terhadap Prestasi Akademik dan Non-Akademik

Efektivitas program boarding school terhadap prestasi siswa madrasah terlihat dari berbagai pencapaian baik dalam aspek akademik maupun non-akademik yang meningkat signifikan. Penelitian menunjukkan bahwa pendidikan karakter dilaksanakan secara integratif melalui pendekatan pembiasaan, keteladanan, dan pengawasan dua puluh empat jam di lingkungan asrama, dimana efektivitas program terlihat dari perubahan perilaku positif siswa dalam aspek religius, disiplin, tanggung jawab, dan kemandirian (Spesifik, 2025). Sistem boarding school terbukti efektif karena siswa berada dalam lingkungan yang kondusif untuk belajar dengan pengawasan dan bimbingan intensif, sehingga waktu belajar lebih optimal dan terarah dibandingkan dengan siswa yang tidak tinggal di asrama. Karakter

religius yang tampak pada peserta didik mencakup kemandirian, kedisiplinan, toleransi, kepedulian sosial, kreatif, bergaya hidup sehat, santun dan kejujuran yang terbentuk melalui program-program terstruktur di asrama (Ati, 2024). Prestasi akademik siswa boarding school menunjukkan peningkatan yang konsisten terlihat dari nilai rapor yang lebih tinggi, keberhasilan dalam berbagai kompetisi olimpiade tingkat daerah hingga nasional, serta kemampuan menghafal Al-Qur'an yang mencapai target minimal sepuluh juz bahkan ada yang mencapai tiga puluh juz. Prestasi non-akademik juga berkembang pesat melalui berbagai kegiatan ekstrakurikuler seperti robotik, sains, seni budaya, dan organisasi siswa yang memberikan pengalaman pembelajaran praktis dan pengembangan soft skills. Evaluasi yang dilakukan secara langsung kepada santri dan tidak langsung melalui rapat para pengurus menunjukkan bahwa mayoritas siswa mengalami perkembangan positif dalam sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang menjadi tujuan utama pendidikan boarding school di madrasah.

Faktor Pendukung dan Penghambat Manajemen Boarding School

Implementasi manajemen boarding school dalam meningkatkan prestasi siswa madrasah dipengaruhi oleh berbagai faktor pendukung dan penghambat yang perlu diidentifikasi dan dikelola dengan baik. Faktor pendukung program boarding school meliputi fasilitas asrama dan madrasah yang memadai, pengasuh yang tetap bersama santri untuk memberikan bimbingan kontinyu, kerjasama antara orang tua dan guru yang harmonis, semangat menuntut ilmu yang tinggi dari siswa, serta doa dan semangat orang tua yang selalu mendukung perkembangan anak (Efendy et al., 2022). Faktor pendukung lainnya mencakup kesamaan visi misi antara yayasan, kepala madrasah, dan seluruh stakeholder, guru yang kompeten dan ahli di bidangnya serta dapat digugu dan ditiru, sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan pembelajaran, minat siswa yang tinggi untuk berprestasi, lokasi madrasah yang strategis, serta terciptanya lingkungan yang kondusif untuk belajar (Pambudi, 2019). Sementara itu, faktor penghambat yang dihadapi antara lain turunnya komitmen dari diri siswa sendiri yang tercermin dari kenakalan, kebosanan, dan kemalasan santri karena kegiatan-kegiatan yang terlalu padat tanpa diselingi dengan aktivitas yang lebih kreatif dan menyenangkan (Ati, 2024). Faktor penghambat lain meliputi latar belakang siswa yang berbeda-beda sehingga memerlukan pendekatan yang bervariasi, jumlah pengurus asrama yang kurang memadai dibandingkan dengan jumlah siswa yang harus dibina, prosedur pencairan dana yang sedikit lambat menghambat pelaksanaan program, serta kurangnya dukungan keluarga terutama bagi siswa yang berasal dari keluarga dengan tingkat pemahaman pendidikan yang rendah. Keterbatasan sumber daya manusia baik secara kuantitatif maupun kualitatif, fasilitas yang masih terbatas di beberapa madrasah, serta sistem koordinasi internal yang belum optimal juga menjadi tantangan yang harus diatasi dalam pengelolaan boarding school. Untuk mengatasi faktor penghambat tersebut, madrasah perlu melakukan upaya-upaya strategis seperti peningkatan kapasitas pengurus asrama melalui pelatihan berkala, diversifikasi kegiatan asrama agar lebih kreatif dan menyenangkan, penguatan komunikasi dengan orang tua siswa, serta perbaikan sistem manajemen keuangan agar pencairan dana lebih efisien dan tepat waktu.

Dampak Manajemen Boarding School terhadap Pembentukan Karakter Siswa

Manajemen boarding school memiliki dampak signifikan terhadap pembentukan karakter siswa madrasah yang tidak hanya berfokus pada aspek akademik tetapi juga pengembangan kepribadian secara menyeluruh. Pembentukan karakter unggul dengan sistem boarding school dapat dilakukan melalui pembiasaan positif yang konsisten, penanaman nilai secara intensif dan integral dalam setiap aktivitas harian, monitoring seluruh aktivitas siswa secara ketat untuk memastikan konsistensi perilaku, keterlibatan dalam kegiatan sosial dan kemasyarakatan untuk mengembangkan empati dan kepedulian, serta refleksi diri sebagai bagian dari evaluasi personal (Tang, Aji, & Bachtiar, 2024). Nilai-nilai karakter yang dikembangkan dengan model habituasi, integrasi, keteladanan serta manajemen lingkungan yang kondusif menunjukkan hasil yang efektif dalam pelaksanaan penguatan pendidikan karakter di tengah kemajuan teknologi saat ini (Spesifik, 2025). Peran sistem boarding school dalam pembentukan karakter siswa antara lain menanamkan nilai-nilai pendidikan pada peserta didik melalui pembelajaran formal dan non-formal, membiasakan nilai-nilai karakter peserta didik dalam kehidupan sehari-hari di asrama, mengaplikasikan nilai-nilai pendidikan karakter peserta didik dalam interaksi sosial dan

kegiatan kemasyarakatan, serta mengevaluasi kegiatan dan nilai-nilai peserta didik secara berkala untuk perbaikan berkelanjutan. Lingkungan boarding school memiliki pengaruh terhadap perubahan perilaku terutama perilaku mandiri mencakup kemandirian ekonomi dimana siswa belajar mengelola keuangan sendiri, kemandirian sosial dalam berinteraksi dengan teman sebaya dan senior, kemandirian emosional dalam menghadapi masalah dan tekanan, serta kemandirian intelektual dalam belajar mandiri tanpa bergantung pada orang lain. Internalisasi nilai-nilai religius dilakukan berdasarkan nilai ibadah melalui pembiasaan shalat berjamaah dan tilawah Al-Qur'an, nilai akhlak melalui keteladanan guru dan pengurus asrama, nilai kejujuran melalui sistem trust dan kontrol yang seimbang, nilai tanggung jawab melalui pemberian tugas dan amanah, serta nilai disiplin melalui penegakan aturan yang konsisten dan adil. Dampak positif dari manajemen boarding school terhadap karakter siswa terlihat dari penurunan tingkat kenakalan remaja, peningkatan kesadaran beribadah, perbaikan sikap dan etika dalam pergaulan, serta tumbuhnya jiwa kepemimpinan dan kemandirian yang akan sangat berguna bagi kehidupan siswa di masa depan baik dalam melanjutkan pendidikan ke jenjang lebih tinggi maupun dalam kehidupan bermasyarakat.

KE S I M P U L A N

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai manajemen boarding school untuk meningkatkan prestasi siswa madrasah, dapat disimpulkan bahwa implementasi manajemen boarding school yang meliputi tahapan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan terbukti efektif dalam meningkatkan prestasi siswa baik dari aspek akademik maupun non-akademik. Strategi manajemen boarding school yang mengintegrasikan kurikulum sekuler dan agama, program pembinaan intensif selama dua puluh empat jam, serta sistem monitoring berkelanjutan mampu menghasilkan lulusan yang unggul secara akademik dengan prestasi olimpiade tingkat nasional, hafalan Al-Qur'an minimal sepuluh juz, dan karakter religius yang kuat meliputi kemandirian, kedisiplinan, tanggung jawab, dan kepedulian sosial. Efektivitas program boarding school mencapai tingkat keberhasilan sangat baik dengan persentase 85-95% dalam aspek prestasi akademik dan pembentukan karakter, meskipun masih menghadapi beberapa faktor penghambat seperti kegiatan yang terlalu padat, keterbatasan sumber daya manusia, dan prosedur pencairan dana yang lambat. Untuk mengoptimalkan manajemen boarding school, diperlukan penguatan regulasi dari pemerintah, diversifikasi program kegiatan yang lebih kreatif dan menyenangkan, peningkatan kapasitas SDM melalui pelatihan berkelanjutan, perbaikan sistem manajemen keuangan, penguatan peran komite madrasah, serta pengembangan sistem monitoring berbasis teknologi informasi yang memfasilitasi komunikasi efektif antara madrasah, siswa, dan orang tua. Dengan implementasi rekomendasi tersebut, manajemen boarding school dapat menjadi model pendidikan yang efektif dalam menghasilkan generasi muslim yang tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga berakhlak mulia, mandiri, dan siap berkontribusi bagi kemajuan bangsa sesuai dengan tujuan pendidikan nasional dan nilai-nilai Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Aqila, R. D. (2024). Implementasi Program Boarding School Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 2 Al Munawwaroh Kota Malang. Undergraduate thesis, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Arianto, B. (2024). Triangulasi Metoda Penelitian Kualitatif. Borneo Novelty Publishing.
- Ati, Y. (2024). Manajemen Program Boarding School dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik di SMPIT Bukit Qur'an Nusantara Mataram. S2 thesis, Universitas Mataram.
- Efendy, D., Fahrudin, F., Makki, M., Asrin, A., & Sumardi, L. (2022). Manajemen Program Boarding School dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik di MTs. Mu'allimin NW Anjani Lombok Timur. JPAP (Jurnal Praktisi Administrasi Pendidikan), 6(2), 51–60.
- E-Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan. (2024). Manajemen Pelatihan di Balai Besar Guru Penggerak. Vol. 12, Nomor 1.

- Ebizmark. (2025, Januari 13). Model Teknik Miles dan Huberman dalam Penelitian Kualitatif. Diakses dari <https://ebizmark.id/artikel/model-teknik-miles-dan-huberman-dalam-penelitian-kualitatif>.
- Handoko, Y., Wijaya, H. A., & Lestari, A. (2024). Metode Penelitian Kualitatif Panduan Praktis untuk Penelitian Administrasi Pendidikan. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Hia, Q. D. (2024). Manajemen Program Pendidikan Islamic Boarding School di Madrasah Tsanawiyah Negeri 31 Jakarta Timur. Sarjana thesis, Universitas Negeri Jakarta.
- Jurnal Pendidikan Multidisipliner. (2024). Peran Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran di Sekolah Dasar. Volume 7 Nomor 12.
- Kemenag. (2025). Pacu Prestasi, 202.117 Siswa Ikuti Olimpiade Madrasah Indonesia 2025. Diakses dari <https://kemenag.go.id/nasional/pacu-prestasi-202-117-siswa-ikuti-olimpiade-madrasah-indonesia-2025-rsTEW>.
- Kompasiana. (2024, Februari 18). Bagaimana Langkah-Langkah Analisis Kualitatif Menurut Miles dan Huberman. Diakses dari <https://www.kompasiana.com>
- Pambudi. (2019). Manajemen Boarding School dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah Aliyah. Media Manajemen Pendidikan, 1(3).
- Pratiwi, S. E. (2024). The Management of Integrated Madrasah-Islamic Boarding School Curriculum to Enhance Graduated Student Quality At Azmania Boarding School Ponorogo. Southeast Asian Journal of Islamic Education Management, 5(2).
- Pambudi, M. N. (2019). Manajemen Boarding School dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah Aliyah. Media Manajemen Pendidikan, 2(1), 67–67.
- Penerbit Deepublish. (2024). Triangulasi Data: Arti Penting, Jenis, Kelebihan, Contohnya. Diakses dari <https://penerbitdeepublish.com/triangulasi-data/>
- Qomaruddin, Q., & Sa'diyah, H. (2024). Kajian Teoritis tentang Teknik Analisis Data dalam Penelitian Kualitatif: Perspektif Spradley, Miles dan Huberman. Journal of Management, Accounting, and Administration, 1(2), 77–84.
- Sugiyono. (2024). Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta.
- Spesifik: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran. (2025). Pendidikan Karakter Berbasis Boarding School. Vol. 7(2).
- Tang, A., Aji, A. P., & Bachtiar, A. (2024). Membentuk Karakter Unggul dengan Sistem Boarding School di Muhammadiyah Boarding School (MBS) Sorong. Journal of Education Research, 5(4).
- Tang, A., Aji, A. P., & Bachtiar, A. (2024). Membentuk Karakter Unggul dengan Sistem Boarding School di Muhammadiyah Boarding School (MBS) Sorong. Journal of Education Research, 5(4).
- Wartaphoto.net. (2025, November 15). Dua Siswa MTsN 1 Pati Borong Perak Olimpiade Madrasah Indonesia 2025.
- YunandraCenter. (2025, Agustus 26). Penguatan Madrasah Berasrama dan Regulasi Investasi Pendidikan. Diakses dari <https://yunandracenter.com/penguatan-regulasi-untuk-madrasah-berasrama-dan-investasi-pendidikan/>.
- YunandraCenter. (2025, Agustus 26). Penguatan Madrasah Berasrama dan Regulasi Investasi Pendidikan. Diakses dari <https://yunandracenter.com/penguatan-regulasi-untuk-madrasah-berasrama-dan-investasi-pendidikan/>